

Pengelolaan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak

Delia Fitri Wijayanti Putri^{*)}, Ana Irhandayaningsih

*Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia*

^{*)} Korespondensi: deliafwp123@gmail.com

Abstract

The library is an educational institution that has a function as a place for providing, collecting and managing library materials and various other information that can be accessed by the public. Libraries also have goals in the field of education, one of which is to educate the life of the nation. This allows good management, especially in maintaining interest in visiting the community. The purpose of this study is to discuss library management to increase interest in visiting the Demak Regency Library and Archives Service. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews and documentation. The selection of informants in this study used a purposive sampling technique. The resource persons in this study were 4 (four) librarians from the Demak Regency Library and Archives Service. Data analysis was carried out in several stages proposed by Miles and Huberman namely, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that there are several management practices carried out by the library to increase public interest in visiting the library such as human resource management, collection management, facilities, services and promotion of the library, as well as cooperation with various parties. The existence of library management that is carried out can support an increase in visitors from 2020 until now.

Keywords: *management; library management; interest visit*

Abstrak

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai fungsi sebagai tempat penyediaan, pengumpulan dan pengelolaan bahan pustaka maupun berbagai informasi lainnya yang dapat diakses oleh masyarakat. Perpustakaan juga mempunyai tujuan dalam bidang pendidikan yang salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut memungkinkan adanya pengelolaan yang baik terutama dalam mempertahankan minat kunjung masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk membahas tentang pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Narasumber pada penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang pustakawan dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa pengelolaan yang dilakukan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan seperti pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan koleksi, fasilitas, layanan dan promosi perpustakaan, serta adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Adanya pengelolaan perpustakaan yang dilakukan dapat menunjang peningkatan pengunjung dari tahun 2020 hingga kini.

Kata kunci: *pengelolaan; pengelolaan perpustakaan; minat kunjung*

1. Pendahuluan

Perpustakaan umum adalah salah satu fasilitator untuk mendapatkan kebutuhan informasi. Sebagai pusat ilmu pengetahuan dan penyedia kebutuhan informasi, perpustakaan juga memiliki peran untuk mencerdaskan masyarakat. Perpustakaan secara umum adalah tempat membaca atau meminjam buku sebagai penunjang sumber informasi dan sarana dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti

dalam Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bab 1, ayat 1 yang berbunyi “Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Suatu perpustakaan dapat berlangsung baik sesuai fungsi dan tujuannya menjadi pusat informasi, pembelajaran, dan pertemuan yang penting bagi masyarakat jika mempunyai strategi yang baik untuk menarik masyarakat (*International Federation of Library Association and Institution*, 2021). Pada dasarnya, minat kunjung pemustaka muncul jika ada ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud dalam hal ini yaitu ketertarikan dengan tempat, koleksi, dan layanan yang disediakan di perpustakaan. Ketertarikan sendiri akan tumbuh menjadi rasa suka jika kebutuhannya kerap terpenuhi. Demi mendukung suatu tujuan, perpustakaan harus dapat menjalankan fungsinya yaitu sebagai pendidikan, penyimpanan, penelitian, informasi, dan rekreasi kultural Qalyubi dalam (Krismayani, 2018). Dalam pelaksanaannya, perpustakaan harus dapat mengelola perpustakaan agar dapat memberikan informasi serta layanan secara maksimal kepada penggunanya. Oleh karena itu, agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal maka perpustakaan harus mempunyai pengelolaan perpustakaan yang baik terutama untuk meningkatkan minat kunjung.

Suatu perpustakaan akan berlangsung jika adanya pengunjung. Adanya pengelolaan perpustakaan akan berperan penting sebagai jembatan agar pengguna dapat melihat sisi menarik perpustakaan guna meningkatkan minat berkunjung. Minat sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan pada suatu objek yang ditandai rasa senang, ketertarikan, dan keinginan untuk terlibat dalam suatu aktivitas (Ikhtiromirosyid & Jumino, 2017). Minat akan tumbuh jika ada dorongan dari diri sendiri maupun bantuan lingkungan. Hal yang dapat mempengaruhi minat kunjung ke perpustakaan yaitu pengelolaan fasilitas dan layanan, serta kinerja pustakawan. Fasilitas, layanan, dan kinerja pustakawan setidaknya harus ditunjang untuk menarik minat kunjung. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak terdapat 5 pustakawan sesuai bidangnya masing-masing. Menurut pustakawan, adanya pengelolaan yang sudah dijalankan oleh perpustakaan dapat meningkatkan minat kunjungan masyarakat terutama anak-anak hingga remaja untuk berkunjung ke perpustakaan karena ada rasa keingintahuan yang muncul pada diri mereka.

Berdasarkan observasi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, karena terjadinya peningkatan kunjungan yang signifikan dari setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 kunjungan langsung di perpustakaan berjumlah 22.284 pengunjung. Kemudian, pada tahun 2021 terjadi penurunan secara signifikan menjadi 10.058. Pada tahun selanjutnya, tahun 2022 pengunjung perpustakaan mengalami peningkatan sebesar 73.972. Meskipun terjadi peningkatan pengunjung di perpustakaan tetapi pada wawancara bersama Ibu Ummi Rahmawati selaku pustakawan, banyak pengunjung yang mengeluhkan terkait fasilitas dan koleksi. Fasilitas yang dikeluhkan pengunjung yaitu komputer yang kurang memadai, dimana banyak komputer yang tidak dapat digunakan serta kurangnya jumlah komputer yang disediakan. Pada koleksi bahan pustaka, masih

banyak koleksi yang tidak sesuai dengan minat pengunjung. Selain itu, banyak buku yang tersedia di OPAC (*Online Public Access Catalogue*) tetapi, tidak terdapat di rak. Oleh karena itu, penelitian terkait pengelolaan perpustakaan penting dilakukan untuk mengetahui pengelolaan yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan mengangkat judul “Pengelolaan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Kunjng Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak”.

2. Landasan Teori

2.1 Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan menurut G.R. Terry yaitu sebuah proses atas tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai target yang ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia atau lainnya (Sutarno, 2006). Suatu perpustakaan akan berlangsung sesuai dengan tujuannya jika terdapat pengelolaan serta sarana dan prasarana yang baik dari dalamnya. Pengelolaan perpustakaan setidaknya harus dilakukan oleh tenaga profesional di bidang perpustakaan yaitu pustakawan. Pustakawan merupakan komponen penting dalam adanya pengelolaan perpustakaan, mereka secara dinamis melaksanakan pekerjaan sesuai perannya sehingga perpustakaan dapat berlangsung sesuai fungsi dan tujuannya. Tenaga pustakawan sangat menentukan dalam hal pelayanan sehingga dapat berpengaruh pada tingkat kunjungan.

Sutarno (2006) berorientasi pada teori pengelolaan G.R. Terry, mengimplementasikan ke dalam pengelolaan perpustakaan sebagai berikut yang didasari dari 4 fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) terhadap perpustakaan. Selain itu, pengelolaan perpustakaan juga untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi perpustakaan sebagai sarana informasi. Perencanaan merupakan sebuah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sendiri dirumuskan dalam tiga hal, mengumpulkan data dan informasi, membuat hal tersebut harus dapat dicapai atau dijalankan, dan merumuskan hal yang dikehendaki oleh suatu organisasi. Pengorganisasian merupakan proses menentukan, mengelompokkan, menyusun dan mengkoordinasikan agar terciptanya efektivitas untuk mencapai suatu tujuan (Saefrudin, 2018). Tiga tahapan pengorganisasian terdiri dari, *structuring* atau penstrukturan yang dihasilkan dari pemeriksaan pembagian kerja, perekrutan atau penetapan staf, dan fungsionalisasi untuk menentukan tugas dan peran masing-masing unit. Keberhasilan suatu tugas merupakan tujuan pelaksanaan, oleh karena itu sebenarnya mudah dilaksanakan jika komponen perpustakaan sadar akan tanggung jawabnya masing-masing. Fungsi pelaksanaan ini penggabungan tugas manajerial yang saling terkait satu sama lain, seperti kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, dan penyediaan sarana atau fasilitas. Pengendalian di perpustakaan merupakan kegiatan pengamatan atau penelitian terhadap tugas kepustakawanan yang dilakukan oleh orang yang memiliki tugas sebagai pengawas atau manajer perpustakaan. Pengawasan harus dilakukan supaya tercipta kelancaran, keberhasilan, dan menghindari hal negatif seperti kegagalan, kesia-siaan, kerugian, dan masalah lain yang menghambat suatu

keberhasilan (Iskandar, 2016). Pengawasan sendiri terdiri dari lima komponen yaitu, kinerja, pengawasan sistem, evaluasi, *reporting* atau laporan, dan kontrol (Sutarno, 2006).

Adanya pengelolaan perpustakaan merupakan adanya dasar untuk melakukan serangkaian proses tindakan perencanaan untuk mencapai suatu target dengan bantuan sumber daya manusia atau sumber daya perpustakaan sehingga dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas kepastakawanan agar berlangsung sesuai dengan tugas, fungsi, dan tujuan perpustakaan. Tugas utama perpustakaan yaitu berperan aktif untuk penyelenggaraan perpustakaan menurut Sutarno (2006) dengan cara menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengelola, dan merawat koleksi siap pakai serta sarana informasi yang sesuai dengan keperluan pemustaka. Mengefektifkan koleksi, seperti penyediaan sistem layanan, penyiapan SDM, penyediaan sarana prasarana, meninformasikan dan atau mempromosikan koleksi kepada masyarakat serta memberikan layanan kepada pemustaka, seperti memberikan kebutuhan informasi dan bimbingan pemakai kepada pemustaka yang kesulitan mengakses kebutuhan informasinya.

2.2 Minat Kunjung

Minat merupakan perasaan suka atau tidak suka pada suatu objek. Menurut Suryabrata (2012) minat dapat diartikan suatu penerimaan hubungan diri sendiri dengan sesuatu dari luar diri (Shindi, 2021). Setiap orang pasti mempunyai ketertarikan atau minat yang berbeda-beda dengan suatu hal. Adapun menurut Skinner, minat adalah sesuatu hal yang menarik bagi individu dan hal yang menarik adalah sesuatu yang dianggap menyenangkan. Jika seseorang mempunyai minat pada suatu hal, maka ia akan mengasah dirinya dengan berhubungan dengan hal atau objek dengan melakukan sesuatu yang positif (Shindi, 2021).

Minat sendiri dapat tumbuh dari berbagai sumber seperti pengaruh sosial, intelektual, pengalaman, pendidikan, dan juga kebiasaan. Hollan dalam Shindi (2021) mengemukakan bahwa minat menjadi aktifitas yang menggerakkan perasaan keingintahuan, perhatian, dan kesenangan. Minat sendiri dapat menjadi motivasi atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk lebih mengembangkan diri. Kunjung merupakan kata sifat yang dapat diartikan hadir atau datang. Kunjung dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti mendatangi atau menjumpai (KBBI Daring, 2016). Mendatangi adalah melihat atau memanfaatkan fasilitas dari apa yang disediakan oleh tempat yang dikunjungi.

Minat kunjung ialah gabungan dari kata minat dan kunjung. Menurut Hastoro dan Rumani (2016) minat kunjung adalah suatu keadaan yang membuat seseorang ingin berkunjung pada suatu tempat. Dari definisi yang ada, menurut penulis minat kunjung sendiri adalah ketertarikan dari dalam diri untuk mengunjungi atau menghadiri suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan diri dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Faktor yang mempengaruhi minat kunjung menurut Moore (2012) “alasan atau faktor utama yang menentukan minat untuk berkunjung ke suatu destinasi adalah kepuasan selama berkunjung, motivasi tertentu dalam memilih tujuan wisata, dan kecintaan wisatawan terhadap destinasi” (Azman & Elsandra, 2020). Dari pernyataan Moore, faktor yang mempengaruhi minat kunjung ialah keinginan atau

keingintahuan yang tinggi, kepuasan terhadap tempat dan fasilitas yang menarik, serta kebutuhan yang diinginkan tersedia

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa masalah yang akan diteliti adalah hal yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, pengembangan teori, dan realitas sosial sehingga metode ini relevan untuk diterapkan dalam penelitian ini karena untuk mendeskripsikan realitas yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena akan membahas terkait pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Berdasarkan tujuan tersebut, maka peneliti berfokus untuk mengetahui secara mendalam terkait pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung masyarakat.

Penelitian kualitatif ini menggunakan *purposive sampling* atau tidak dipilih secara acak dan dipilih dengan tujuan serta pertimbangan tertentu yang hasilnya tidak digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak secara random (Sugiyono, 2018). Pada sebuah penelitian, teknik pengambilan data adalah bagian yang penting untuk mendapatkan suatu informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan bagian dari instrument penelitian. Peneliti akan terjun secara langsung untuk pengamatan di lapangan (observasi), studi dokumen, serta melakukan wawancara kepada narasumber. Teknik analisis data kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini dengan model interaktif dari Miles dan Huberman (1994) dari proses reduksi data, kemudian penyajian data, lalu menarik kesimpulan serta verifikasi (Miles et al., 2014).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Konsep Pengelolaan Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak

Pengelolaan pada perpustakaan dimana terdapat empat komponen menurut Sutarno (2006) yang diadopsi dari G.R Terry yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Apabila dikaitkan dengan teori tersebut pengelolaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, pada fungsi perencanaan perpustakaan sudah memiliki visi misi dan tujuan serta program atau kegiatan pengelolaan di perpustakaan. Pada pengorganisasian terdapat sumber daya manusia yang sudah terorganisasi sesuai dengan bidangnya. Selanjutnya, pelaksanaan dalam pengelolaan perpustakaan sudah didukung oleh adanya sarana dan prasarana perpustakaan. Terakhir, pengendalian dimana telah adanya evaluasi berkelanjutan.

Pengelolaan perpustakaan setidaknya harus dilakukan oleh tenaga profesional di bidang perpustakaan yang dapat disebut sebagai pustakawan. Pustakawan merupakan komponen penting dalam perpustakaan terutama pada penelitian ini di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Perpustakaan bersama seluruh pengelolanya pasti mempunyai tujuan atau visi dan misi tertentu dalam mengelola institusi atau organisasinya yang dalam hal ini adalah perpustakaan di Dinas Perpustakaan

dan Kearsipan Kabupaten Demak. Tujuan pengelolaan perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak ini juga dijabarkan oleh pustakawan sebagai berikut,

“Salah satu visi misi di perpustakaan ini atau visi misi bupati kan mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satunya itu. Kita kan bukan cuma sekolah saja yang dicerdaskan, tapi perpustakaan ini kan sebagai tempat mencari ilmu, wisata juga. Jadi ya itu tadi, mensejahterakan masyarakat yang ada di Kabupaten Demak” (Parmono, 30 Maret 2023).

Berdasarkan jawaban informan Parmono, dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak mempunyai tujuan yang sama dengan visi misi Bupati. Perpustakaan dikelola dengan tujuan yang sama dengan visi misi Bupati salah satunya, mencerdaskan kehidupan bangsa dimana tidak hanya di sekolah saja tempat untuk mencari ilmu, melainkan perpustakaan juga sumber untuk mencari ilmu, pengetahuan, tempat wisata dan untuk mensejahterakan rakyat. Hal tersebut juga disepakati oleh dua informan pustakawan lainnya yaitu sebagai berikut,

“Tujuan dari pengelolaan perpustakaan tujuan akhirnya meningkatkan minat baca, meningkatkan literasi, sesuai tujuan dari dinas” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Ya untuk masyarakat umum, biar mereka bisa lebih tau kalo misalkan kesini cari buku apa gitu ada bukunya. Ini kan dibagian pengembangan koleksinya ya. Kita banyak koleksi tentang buku pelajaran, kreasi yang untuk karya orang Demak, misalkan diminta apa sini insyaallah ada” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

Berdasarkan pendapat informan Parmono, Ummi Rahmawati dan Dewi Prasetyowati dapat diketahui bahwa tujuan dari pengelolaan perpustakaan terutama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak ini yaitu sejalan dengan visi misi Bupati Kabupaten Demak. Perpustakaan dapat berlangsung sesuai tujuan salah satunya dengan adanya pengunjung. Seperti salah satu tujuan perpustakaan yang ingin turut andil dalam meningkatkan minat baca, maka masyarakat setidaknya harus tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Minat kunjung dapat didefinisikan sebagai sebuah hal yang mampu menarik untuk dikunjungi namun apabila tidak menarik masyarakat tidak ingin untuk berkunjung. Minat kunjung memiliki hubungan dengan minat baca serta keterampilan untuk membaca. Minat kunjung perpustakaan yaitu dorongan maupun kesadaran yang dimiliki oleh individu untuk berkunjung ke perpustakaan. Oleh karena itu, minat kunjung masyarakat ke perpustakaan juga harus tinggi agar perpustakaan dapat mencapai tujuannya. Minat kunjung sendiri juga dapat diartikan sebagai ketertarikan dari dalam diri untuk mengunjungi atau menghadiri suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan diri dan memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak bisa dikatakan cukup meningkat setelah adanya pandemi Covid-19. Seperti pernyataan informan sebagai berikut,

“Ini kalau setelah pasca pandemi ini agak meningkat ya, kalau dulu saat pandemi ga ada sama sekali layanan yang buka” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Minat kunjungnya Alhamdulillah lumayan banyak sih, biasanya anak-anak pondok kayak gitu” (Dewi Setrowati, 30 Maret 2023).

“Minat kunjungan sih lumayan bagus kunjungannya, tapi mungkin hanya jenis pengunjungnya saja ya masih di dominasi oleh pelajar rata-rata SD-SMP begitu, untuk mahasiswa atau masyarakat umum lainnya masih kurang” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Meningkat, iya pas awal-awal buka ya belum, sekarang sudah mulai banyak lagi” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Berdasarkan jawaban dari informan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak yaitu Parmono, Dewi Prasetyowati dan Ummi Rahmawati, minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak cukup tinggi terutama pasca adanya pandemi Covid-19, karena saat pandemi berlangsung perpustakaan menutup total layanannya.

4.2 Pengelolaan Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak

Pengelolaan perpustakaan menjadi landasan dalam mengatur serangkaian langkah strategis untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya perpustakaan. Hal ini bertujuan agar perpustakaan dapat beroperasi, memberikan layanan, dan menjalankan tugas kepustakawanan sesuai dengan fungsi, tujuan, dan peran yang dimilikinya. Pengelolaan perpustakaan mempunyai tujuan supaya perpustakaan dapat menyusun rancangan yang tepat berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dan perpustakaan juga bisa memaksimalkan kinerja yang ada pada perpustakaan. Tujuan dilaksanakan pengelolaan supaya perpustakaan dapat menarik minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Apabila minat kunjung mengalami peningkatan maka pengelolaan perpustakaan dapat dinilai sudah maksimal. Hal itu dilakukan agar pengunjung maupun pihak-pihak terkait yang ada di perpustakaan dapat merasa nyaman ketika membaca buku ataupun mencari referensi di perpustakaan. Perpustakaan harus bisa mengelola hal-hal yang dibutuhkan supaya perpustakaan bisa sejalan dengan harapan yang ingin dicapai.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak juga mempunyai banyak cara untuk mengelola perpustakaannya terutama dalam hal menarik minat kunjung masyarakat. Pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dapat dikatakan baik jika perpustakaan memiliki dasar pengelolaan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Hal tersebut sejalan dengan teori milik Sutarno (2006), yang menyatakan bahwa pengelolaan perpustakaan yang ideal didasari dari 4 fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) terhadap pengelolaan perpustakaan karena pengelolaan perpustakaan yang ideal dapat menunjang peningkatan minat kunjung masyarakat.

4.2.1 Perencanaan Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan harus dilaksanakan dengan sangat baik karena apabila pengelolaan yang dilaksanakan tidak sejalan dengan keadaan pemustaka maupun masyarakat maka pengelolaan itu akan dinilai tidak maksimal dan harus diperbaiki. Tujuan dilaksanakan pengelolaan yang baik supaya perpustakaan dapat menarik minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dapat dikatakan cukup maksimal karena pengelolaan yang digunakan dalam menarik minat kunjung masyarakat sangat efisien untuk mencapai targetnya dengan bantuan sumber daya

perpustakaan yang bekerja serta melakukan tugasnya sesuai dengan fungsi dan tujuan perpustakaan. Pengelolaan yang sudah diterapkan tersebut dapat menunjang peningkatan minat kunjung masyarakat. Menurut Sutarno (2006), perencanaan dalam perpustakaan yaitu sebuah perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan dirumuskan dalam tiga hal yaitu, aktivitas pengumpulan data dan informasi, beserta pemikiran untuk menentukan apa yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana urutannya, fasilitas yang diperlukan, lalu membuat hal tersebut harus dapat dicapai, dan menentukan serta merumuskan hal yang dikehendaki oleh suatu organisasi.

“Strategi ya, jadi memang yang menjadi ujung tombak kami ya TPBIS (red: Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial) itu tadi satu, jadi kami mengubah mindset orang yang datang kesini bukan cuma membaca, tapi belajar menghasilkan apa, *soft skill* itu. Yang kedua itu disediakannya *ebook*, kemudian juga pemberdayaan di desa-desa” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Ya, semacam revitalisasi itu. Jadi itu pemberdayaan masyarakat desa untuk giat-giat membaca, mengimplementasikan hasil bacaannya tadi, kemudian bias meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Tapi memang agak sulit itu” (Parmono, 30 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan informan Parmono, adanya program TPBIS bertujuan untuk meningkatkan *soft skill* masyarakat. Perpustakaan juga menyediakan *ebook* dan melaksanakan program revitalisasi yang berguna untuk memberdayakan perpustakaan dan masyarakat desa agar dapat mengimplementasikan hasil dari adanya giat-giat membaca dan meningkatkan nilai ekonomi di masyarakat. Program ini sudah mencakup tiga rumusan perencanaan yang diutarakan Sutarno yang sudah memiliki tujuan jelas terkait program dalam pengelolaan perpustakaan.

“Kemudian kita juga ada silang layan, kita meminjamkan buku di perpustakaan lain atau kita juga memakai perpustakaan keliling juga sebagai strategi. Karena kan kalau sekolah yang jauh jauh kurang memungkinkan untuk datang kesini, jadi kita juga menyediakan perpustakaan keliling” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Ada, itu di Lapas kerjasama silang layan itu, dan silang layan dengan 150 titik sekolah, kemudian Dinas PMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yang pojok baca itu. Cuma itu sih” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Iya sama, bekerjasama dengan Dinas Pariwisata. Jadi mereka yang mengadakan acaranya kemudian kita diundang untuk berpartisipasi” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Iya, sementara baru dua itu. Kalau yang di OPD (Organisasi Perangkat Daerah) itu ada pojok baca di RSUD Sunan Kalijaga ada, terus Dinas Perijinan, Dukcapil juga kayaknya ada. Nanti di tahun ini juga akan mengembangkan pojok baca di lima titik” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Juga kerjasama dengan ibu-ibu Dharma wanita, kan setiap bulan ada pertemuan mereka di kantor Setda itu nah itu tiap bulan kita juga kesana” (Eryaningsih Ratnawati, 30 Maret 2023).

“(Selain dengan Dinas Pariwisata) Ya ada dong, ada kita dengan PKK, dengan Dharma Wanita, dengan Rutan. Kita berkala berkunjung ke Rutan. Membawa perpustakaan keliling gitu” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Berdasarkan pernyataan informan Parmono, Dewi Prasetyowati, Eryaningsih Ratnawati, dan Ummi Rahmawati adapun program dan kegiatan yang sudah dijalankan seperti silang layan dan perpustakaan keliling dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak yang bertujuan untuk meminjamkan koleksi ke perpustakaan lain serta untuk memudahkan masyarakat atau sekolah yang jauh

dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Program silang layanan diselenggarakan dengan melakukan kerjasama antara Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dan pada Dinas PMPTSP (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu) untuk menyediakan pojok baca disana, dengan Rutan Demak dan perpustakaan sekolah dalam hal silang layanan yang juga menyediakan perpustakaan keliling, kerjasama dengan Dinas Pariwisata bekerjasama dalam kegiatan TCF (*Tembiring Creative Fun*), perpustakaan keliling di setiap pertemuan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dan Dharma Wanita. Selain rencana program yang sudah berhasil dilaksanakan, adapun rencana program yang belum dilaksanakan yaitu program kerjasama untuk membuat taman baca integratif.

“Kita nanti bekerjasama, di tahun ini kayaknya. Tapi sebetulnya bukan TBM Taman Baca Masyarakat, tapi Taman Baca Integratif. Jadi, itu nanti diletakkan di taman, taun ini kita targetnya 5. Jadi kerjasama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, kita Dinas Perpustakaan, dan Dinas Komunikasi dan Informatika” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Ya, outdoor kayak gitu. Itu ya nanti kerjasama sama Dinas Pendidikan, Dinperkim nanti untuk memperbaiki tamannya, Dinkominfo untuk misalkan ada mungkin kita bawa laptop itu untuk internetnya mereka” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

Pada pernyataan informan Parmono dan Dewi Prasetyowati, adapun program yang masih belum terealisasikan. Program ini bertujuan untuk memberikan taman baca dengan konsep luar ruangan untuk masyarakat agar mendapatkan suasana yang berbeda dan memnuhi fungsi rekreasi perpustakaan. Program ini nantinya akan bekerjasama dengan beberapa dinas yang akan membuat suatu taman baca yang dinamakan Taman Baca Integratif (TBI). Kerjasama dilakukan dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, kita Dinas Perpustakaan, dan Dinas Komunikasi dan Informatika. Rencana kerjasama yang sudah terencana terutama dengan instansi dan organisasi akan selalu dikembangkan oleh Dinas Perpustakaan agar menjadi salah satu cara untuk mempromosikan perpustakaan daerah ke masyarakat agar perpustakaan semakin dilirik dan diminati oleh masyarakat. Kerjasama yang sudah dilaksanakan harus dapat ditingkatkan supaya perpustakaan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat terkait informasi yang dibutuhkan dan perlahan akan memberikan peningkatan minat baca supaya para pemustaka terdorong untuk datang ke perpustakaan.

Perencanaan juga termasuk pada bagian promosi perpustakaan, dimana rencana yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan, mengadakan bulan kunjung, dan juga berpartisipasi dalam acara karnaval. Promosi menjadi bagian dari pengelolaan perpustakaan supaya dapat melakukan transfer informasi yang ada baik untuk sumber koleksi non-digital ataupun koleksi digital untuk masyarakat maupun pengunjung di perpustakaan. Promosi juga dilaksanakan untuk memperkenalkan perpustakaan daerah ke lingkungan masyarakat perlu untuk ditingkatkan agar masyarakat lebih banyak yang datang ke perpustakaan. Promosi mempunyai hubungan yang erat dari aktivitas pemasaran perpustakaan sehingga perpustakaan lebih banyak dikenali dan dikunjungi oleh pengunjung. Promosi perpustakaan mempunyai sifat mengajak setiap pengguna supaya lebih dapat dekat dengan perpustakaan. Sehingga

pengguna mengetahui hal-hal yang dibutuhkan dan bisa diperoleh dari perpustakaan, tanggung jawab yang harus dilaksanakan, hak yang akan didapatkan, fasilitas yang dapat digunakan, informasi yang bisa didapatkan. Promosi menurut Armstrong, Kotler, dan Brown (2018) dalam buku *“Principles of Marketing”* juga dapat didefinisikan sebagai pemasaran mengaitkan aktivitas sosial dan manajerial yang melibatkan individu dan organisasi dalam memperoleh kebutuhan dan keinginan mereka melalui penciptaan dan pertukaran nilai dengan orang lain. Oleh karena itu, promosi perpustakaan harus dapat mempertimbangkan pengguna perpustakaan. Promosi perpustakaan juga dilakukan melalui media sosial untuk memberikan informasi tentang perpustakaan secara digital.

“Kita mengadakan lomba ya, salah satu promosinya dengan lomba, kemudian dengan bulan kunjung perpustakaan itu, kemudian perpustakaan keliling di alun alun dan tembiring. Kemudian di facebook” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Nah iya itu ikut (karnaval), itu salah satu bentuk promosi juga” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Emm biasanya enggak sih (dari mulut ke mulut), biasanya kita pas bulan kunjung di bulan September. Jadi kita menjadwalkan dalam satu bulan itu full kegiatan. Seperti layanan pemutaran film, kemudian mendongeng atau bercerita gitu, terus ada bedah buku, kita nanti mengundang dari sekolah mana-mana gitu dan dijadwalkan jam-jamnya gitu” (Eryaningsih Ratnawati, 30 Maret 2023).

Pernyataan informan Parmono dan Eryaningsih Ratnawati, promosi lainnya juga dilakukan perpustakaan dengan memposting melalui media sosial yang dimiliki seperti facebook, instagram, website Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, maupun whatsapp dengan membagikan konten maupun poster-poster persuasif agar banyak dilirik masyarakat khususnya masyarakat Demak. Promosi melalui media sosial ini dilakukan agar penyebaran informasi yang diberikan perpustakaan dapat menyebar dengan cepat karena sekarang ini masyarakat lebih banyak aktif di media sosial daripada melihat brosur atau poster secara langsung di perpustakaan. Pustakawan harus dapat memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang lebih luas terutama dalam bidang teknologi dan menyeimbangkan desain promosi perpustakaan dengan karakteristik yang lebih baru dan menarik. Istilah pustakawan sekarang dirasa lebih tepat untuk menggambarkan pustakawan masa kini yaitu *digital librarian* atau *information specialist* (Nur'aini & Nasution, 2021). Promosi yang diimplementasikan untuk melakukan promosi harus menggunakan media yang digunakan oleh pustakawan milenial. Kegiatan promosi perpustakaan memilih berbagai macam media sosial yang digunakan pada masa kini.

“Iya facebook aktif tapi jarang update, Instagram juga aktif” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Instagram, kemudian facebook kalau ga salah, ya lewat medsos gitu” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Promosi ada promosi kita lewat medsos” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Aktif, Instagram aktif, facebook aktif, website juga update” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Kalo website itu event yang besar secara kedinasan. Kalo event harian itu biasanya di IG” (Ummi Rahmawati, 13 Juni 2023)

“Poster-poster, kalau kita ada kegiatan gitu kita pake poster di sekolah-sekolah atau ruang publik atau kita pakai poster di whatsapp di grup-grup. Kalo lewat whatsapp kan lebih efektif, satu hari bisa langsung seDemak tau” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Promosi yang dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak sudah dapat dikatakan baik karena telah sesuai dengan promosi Kotler dan Armstrong dimana promosi perlu melibatkan individu dan organisasi yaitu pemustaka dan pihak perpustakaan melalui program-programnya. Program promosi perpustakaan yang dilakukan yaitu pelatihan dalam program TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial) untuk menarik masyarakat agar datang ke perpustakaan. Kemudian perpustakaan selalu mengadakan bulan kunjung selama satu bulan penuh di bulan September dengan menjadwalkan sekolah-sekolah untuk mengunjungi perpustakaan dan akan diadakan kegiatan seperti pemutaran film, mendongeng, bedah buku atau kegiatan lain yang membangun minat siswa-siswi. Selain itu, promosi melalui acara besar seperti mengikuti saat adanya karnaval. Promosi lain juga dilakukan melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan whatsapp untuk menyebarkan poster atau informasi terbaru dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Adanya kegiatan promosi dibentuk oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak diharapkan pengunjung tertarik untuk datang dan perpustakaan dapat memberikan pelayanan dengan maksimal untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka.

4.2.2 Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Pengelolaan dalam perpustakaan akan berlangsung lancar jika adanya pengorganisasian sumber daya manusia di dalam sebuah instansi atau organisasi khususnya perpustakaan. Menurut Sutarno (2006) pengorganisasian dijalankan dalam tiga tahap, yaitu penstrukturan sebagai hasil analisis pembagian kerja, pemilihan atau penetapan staf, fungsionalisasi untuk penentuan tugas dan fungsi untuk masing-masing unit. Pada pernyataan tersebut tahap pertama merupakan tahap penstrukturan dimana pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak sudah memiliki struktur organisasi yang cukup jelas dengan dikelompokkan sesuai bidang menurut tugas dan fungsinya.

Pada tahap selanjutnya, yaitu penetapan staf. Berdasarkan tahap tersebut, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak masih sangat kurang maksimal jika dilihat dari struktur organisasinya yang masih terdapat kekosongan staf. Kekosongan staf tersebut meliputi kekosongan dalam anggota pada bagian layanan perpustakaan yaitu pranata komputar, pustakawan pelaksana, pengelola perpustakaan, dan pengelola pustaka elektronik. Lalu kekosongan staf dalam anggota pada bagian pengembangan, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka yaitu pengelola bahan pustaka. Selanjutnya dalam anggota pada bagian pembinaan dan pengembangan perpustakaan terdapat kekosongan pada staf pustakawan pertama, pustakawan penyedia, penyuluh perpustakaan, dan pengadministrasi perpustakaan. Bahkan pada kepala bidang perpustakaan masih terdapat kekosongan sumber daya manusia atau petugas di perpustakaan.

Pada tahapan terakhir yaitu, fungsionalisasi untuk penentuan tugas dan fungsi masing-masing unit. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, struktur fungsionalisasi pada setiap sub bidang sudah terbagi dimana masing-masing sub bidang sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya sub bidang yang sudah terbagi menjadi bagian layanan perpustakaan, bagian pengembangan, pengolahan dan pelestarian bahan pustaka, serta bagian

pembinaan dan pengembangan perpustakaan. Namun sangat disayangkan, masih terdapat kekosongan petugas pada penetapan staf dalam bidang yang ada. Pengorganisasian sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak sudah memiliki struktur organisasi yang baik walaupun dalam segi jumlah dapat dikatakan kurang.

“Kalau dibidang perpustakaan sendiri itu kan ada tiga seksi, misal waktu pengolahan buku kan bukunya banyak sekitar 1000an, itukan ngolahnya ribet banget, ada katalog, inventaris, masukin di inlis, semua (red: bidang lain) ikut membantu” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Kalau yang bagian layanan sendiri itukan biasanya juga keliling” (Eryaningsih Ratnawati, 30 Maret 2023).

“Itu kan ada mobil keliling, kan itu satu mobil 2 orang dan ada 3 mobil berarti 6 orang itu tiap hari Senin-Kamis ada yang keluar kalau ga ke perpustakaan sekolah ya di desa-desa” (Eryaningsih Ratnawati, 30 Maret 2023).

“Gimana ya? Soalnya kita kan ASN ya pegawai negeri kita kan juga harus memenuhi peraturan sesuai dengan ketentuan ASN. Ketercukupannya mungkin bisa dibilang tidak cukup karena Dinas Perpustakaan membina seluruh perpustakaan di seluruh perpustakaan Kabupaten Demak. Tetapi sekali lagi regulasi itu yang harus kita patuhi dengan penyediaan petugas ASN dan non-ASN lainnya gitu” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Pernyataan dari informan Dewi Prasetyowati, Eryaningsih Ratnawati, dan Ummi Rahmawati, sumber daya manusia di perpustakaan masih dapat dikatakan masih kekurangan jumlah karena mengikuti peraturan ataupun ketentuan ASN (Aparatur Sipil Negara) ditambah banyak kegiatan diluar perpustakaan yang membuat kurangnya SDM yang bertugas di kantor/ perpustakaan. Walaupun demikian, SDM (Sumber Daya Manusia) atau pustakawan sudah menjalankan tugas dan fungsi sesuai porsinya masing-masing walau terkadang juga mendapat tugas tambahan karena masih kurangnya jumlah SDM yang ada di perpustakaan.

Pengelolaan perpustakaan yang ideal terdiri dari empat fungsi yang salah satunya adalah pengorganisasian SDM. Pada pengorganisasian SDM tersebut terbagi menjadi tiga tahapan yaitu penstrukturan, penetapan staf, dan fungsionalisasi. Pengorganisasian merupakan salah satu dari keempat fungsi pengelolaan perpustakaan, yang dimana keempat fungsi tersebut telah satu kesatuan dan saling melengkapi untuk menjadi dasar pengelolaan perpustakaan yang ideal. Pustakawan sebagai salah satu SDM yang ada di perpustakaan berperan penting dalam berlangsungnya pelayanan perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang berkualitas harus didukung dengan pustakawan yang memiliki kompetensi. Pelayanan yang berkualitas menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan (Maharani, 2022). Mengacu pada pendapat tersebut, SDM di perpustakaan secara tidak langsung memiliki peran dalam meningkatkan minat kunjung sehingga perlu adanya pengorganisasian SDM agar terstruktur dan sistematis.

4.2.3 Pelaksanaan pada Pengelolaan Perpustakaan

Pelaksanaan dalam perpustakaan sebenarnya mudah untuk direalisasikan jika komponen di perpustakaan memahami tugas dan fungsinya masing-masing. Menurut Sutarno (2006) fungsi pelaksanaan merupakan penggabungan dari beberapa fungsi manajemen yang saling berhubungan satu sama lain yang meliputi, kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas.

Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, fungsi pelaksanaan kepemimpinan, pengarahan, komunikasi, dan pemberian motivasi belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih terdapat kekosongan pada kepala bagian perpustakaan. Fungsi yang dilaksanakan hanya sebatas arahan dari sub koordinator saja. Penyediaan sarana dan prasarana atau fasilitas juga masih kurang maksimal dalam pengelolaannya. Namun, pada bagian pelayanan pustakawan yang diberikan terhadap masyarakat atau pemustaka selalu memberikan yang terbaik agar pemustaka merasa nyaman dengan pelayanan dari pustakawan terutama pustakawan pada bagian layanan, tetapi untuk kompetensi yang dimiliki juga masih belum maksimal. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Parmono, “Sangat belum maksimal”.

“Kompetensinya, kalau saya melihatnya itu” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Ada seperti itu (petugas yang galak), tapi bukan pustakawan lebih ke pengelola. Kemarin saya juga sempet dikritik oleh salah satu pengunjung ndelalah bilang ke saya, pak itu staffe njenengan yang ini blablabla. Tapi gak papa, itu malah bagi kami masukan. Jadi, kami ini kan melayani masyarakat jadi harus ramah, supel itu wajib” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Sudah. Ya sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Ya cepat tanggap saja, sebagai pelayan yang ada di depan itu dikasih temen-temen yang kompeten tentang perpustakaan utamanya tentang koleksi, bagaimana cara mencari koleksi, bagaimana cara menghidupkan komputer, bagaimana cara menyambungkan Wi-Fi misalnya. Ya informasi tentang perpustakaan itu ada di SDM yang ada di layanan” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Berdasarkan uraian dari informan petugas perpustakaan atau pustakawan terkait pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) di perpustakaan ini masih belum maksimal terkait kompetensi pustakawan yang dimiliki. Jika perpustakaan mampu untuk mempunyai sumber daya manusia yang memenuhi fungsinya secara optimal maka perpustakaan tersebut akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan informasi-informasi yang didapatkan dari hasil wawancara. Pengguna perpustakaan merasa nyaman, menyenangkan, puas akan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang ketika berada di perpustakaan jika kegiatan penyelenggaraan perpustakaan dapat berjalan dengan prima dimana berhubungan dengan kegiatan layanan, fasilitas, sarana prasarana dan penataan ruang perpustakaan diperhatikan (Maulidiyah & Roesminingsih, 2020).

Pengelolaan terkait fasilitas di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak masih ada beberapa fasilitas yang dapat dikatakan belum memadai, tetapi perpustakaan selalu memperbaiki serta

meningkatkan fasilitas dan layanannya. Hasil wawancara dengan Bapak Parmono selaku petugas perpustakaan mengatakan bahwa fasilitas yang ada masih belum mendukung.

“Belum (fasilitas dan layanan belum mendukung)” (Parmono, 30 Maret 2023).

Pengelolaan koleksi dan bahan pustaka sendiri dapat dikatakan sudah baik karena banyak terdapat berbagai jenis koleksi bahan pustaka yang cukup lengkap di perpustakaan ini. Jenis bahan pustaka yang tersedia mulai dari buku anak, fiksi dan non-fiksi, koleksi braille, koleksi referensi (skripsi, kamus, jurnal, dan ensiklopedia), surat kabar, majalah dan masih banyak lagi. Meskipun demikian, masih banyak pengunjung yang mengeluhkan dan atau menyarankan untuk pengadaan koleksi yang mereka inginkan.

“Ebook sudah masuk asset, ini menjadi PR kita juga untuk ebook. Kalau koleksi lain kita ada fiksi, non-fiksi kan banyak sekali mbak, kemudian ada koleksi yang untuk tunanetra, braille. Tetapi kelemahan kita belum memberikan akses untuk disabilitas yang tunanetra untuk datang kesini” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Iya, kan biasanya pada pake internet, komputer-komputer gitu, terus biasanya yang lagi ngerjain tugas atau skripsi nanti ngerjain disini” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Koleksinya macem-macam, koleksi anak, remaja, dewasa, kayak novel-novel, referensi kayak skripsi, kamus, jurnal, tapi nggak boleh dibawa pulang hehehe. Ada juga koleksi yang pengadaan 2022 belum kami tayangkan, karena insyaallah mau ada perombakan ruangan. Jadi nanti, kita keluarkan dan sekalian ditata ulang” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Kalo braille si belum ada, jarang ada yang kesini. Majalah juga ada, surat kabar, Alhamdulillah ya. Tetapi untuk majalah sekarang itu agak berkurang karena mungkin sudah banyak pada liat hp. Makanya banyak yang gak keluar lagi, paling hanya bobo, yang mombi juga ga keluar lagi” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Kalau untuk koleksi kan saya tau ya, jadi menurut saya lengkap cuma kadang informasi kepada pemustaka saja yang kurang tau bagaimana cara mencari buku. Kadang di perpustakaan kan pemustaka saking banyaknya buku belum tau bagaimana cara jitu cara cepat mencari buku di perpustakaan. Padahal kami juga menyediakan OPAC” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

Koleksi yang ada pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak cukup memadai dengan kisaran koleksi mencapai 50.000 hingga 68.000 koleksi. Setiap tahunnya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak juga selalu mengadakan pengadaan koleksi jika sudah mendapatkan anggaran masuk tetapi, permintaan atau saran dari pengunjung tidak dapat serta merta dapat dipenuhi oleh perpustakaan.

“Kalau judulnya ada sekitar 50.000an judul, kalau eksemplarnya 65.000an eksemplar. Tapi akreditasi perpustakaan ini masih C hehe” (Dewi Prasetyowati, 30 Maret 2023).

“Koleksinya sekarang 68.000an ya” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Saran dari pengunjung itu tidak serta merta dapat kitaenuhi karena yang pertama harus menunggu anggaran itu ada, yang kedua diseleksi juga, kan biasanya pemustaka kadang males untuk nyari eh ternyata bukunya sudah ada hanya pemustaka tidak tau saja, berikutnya ketika anggaran itu sudah ada kan itu anggaran bisa diawal atau diakhir nah ketika pembelian waktu itu bukunya sedang kosong atau sudah tidak terbit, jadi mungkin kendalanya disitu” (Ummi Rahmawati, 13 Juni 2023).

“Untuk kotak sarannya tiap minggu kita ambil dan kita rekap setiap bulan apa saja yang dapat kitaenuhi atau tidak” (Ummi Rahmawati, 13 Juni 2023).

Pada pernyataan informan, koleksi yang ada sudah layak dan memadai untuk dilayankan meskipun akreditasi yang didapatkan masih bernilai C. Pengunjung perpustakaan banyak yang meminta untuk pengadaan koleksi yang diinginkan dengan menuliskannya pada kotak saran. Perpustakaan selalu merekap dan meninjau saran dari pengunjung setiap bulannya dan akan melihat kebutuhan pengguna yang dapat dipenuhi oleh perpustakaan. Pemenuhan kebutuhan pengunjung juga tidak serta merta dapat dipenuhi karena menunggu adanya anggaran serta masih tersedia atau tidaknya buku yang diinginkan pengunjung. Penyediaan koleksi perpustakaan merupakan salah satu dari kelima fungsi pelaksanaan yang berguna untuk menyediakan berbagai kebutuhan informasi pemustaka. Menurut Tara dan Trihantoyo (2020) pengelolaan, perawatan, dan pengaturan koleksi perpustakaan yang tepat sangat diperlukan agar memudahkan pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan mereka yang berguna untuk menarik minat kunjungan pemustaka.

4.2.4 Pengendalian pada Pengelolaan Perpustakaan

Pengendalian di perpustakaan merupakan kegiatan pengamatan atau penelitian terhadap tugas kepastakawanan yang dilakukan oleh orang yang memiliki tugas sebagai pengawas atau manajer perpustakaan. Pengendalian menurut Sutarno (2006) memiliki lima komponen yaitu, kinerja, pengawasan sistem, evaluasi, reporting atau laporan, dan kontrol. Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak komponen pertama, yaitu kinerja berupa SKP (Sasaran Kerja Pegawai) yang berisi kinerja petugas perpustakaan dan dilaporkan pada setiap tahunnya. Komponen kedua, yaitu pengawasan sistem. Pengawasan sistem seperti data-data statistik dalam perpustakaan dapat dilihat melalui aplikasi inlislite.

“Ada, di aplikasi inlis” (Parmono, 14 Juni 2023)

“Ada, aplikasi” (Ummi Rahmawati, 14 Juni 2023)

Pada komponen ketiga, yaitu evaluasi pengawasan perpustakaan. Hasil evaluasi dari pengawasan perpustakaan dilaporkan secara triwulan dengan kabupaten dan provinsi. Laporan evaluasi pengawasan perpustakaan juga dilaporkan secara tahunan dengan Perpustakaan Nasional.

“Evaluasi triwulan dengan kabupaten dan provinsi, evaluasi tahunan dengan perpusnas” (Ummi Rahmawati, 14 Juni 2023)

“Kalo evaluasi ada setiap tahun, itu satu dinas” (Parmono, 14 Juni 2023)

Selanjutnya, komponen keempat yaitu laporan pertanggung jawaban terkait pengendalian di perpustakaan. Laporan pertanggung jawaban dibuat seperti saat melakukan pengadaan ataupun pelaksanaan program atau kegiatan di perpustakaan. Laporan tersebut dibuat dalam kurun triwulan.

“Ada laporan pertanggung jawaban namanya, triwulanan” (Ummi Rahmawati, 14 Juni 2023)

Komponen terakhir yaitu, laporan pelaksanaan kegiatan. Setiap pelaksanaan kegiatan dalam perpustakaan perlu adanya laporan hasil dari kegiatan atau program yang telah dilakukan. Namun, pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak laporan hasil pelaksanaan kegiatan hanya berupa rapat pada setiap bulannya.

“Biasanya kita rapat berkala, setiap bulan, setiap akhir kegiatan juga ada” (Ummi Rahmawati, 30 Maret 2023).

“Jadi kami tiap bulan rapat evaluasi, jadi kami mengadakan rapat untuk melihat kekurangannya ada dimana, tapi kalau soal anggaran kan gak bisa langsung di acc” (Parmono, 30 Maret 2023).

“Setiap bulan, tapi hanya dalam bentuk rapat” (Parmono, 14 Juni 2023).

Proses evaluasi pengelolaan perpustakaan khususnya pada pengelolaan perpustakaan yang sudah diterapkan. Pengelolaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak mengadakan rapat berkala setiap bulan ataupun setiap selesai kegiatan untuk mengetahui dan melihat letak kekurangan dan kendala apa saja yang ada saat proses pengelolaan ataupun program kegiatan berlangsung. Evaluasi perpustakaan dapat berpengaruh pada minat kunjung sesuai dengan pendapat Maharani (2022), bahwa pelayanan yang berkualitas berpengaruh pada minat kunjung, dimana untuk mewujudkan pelayanan yang berkualitas perlu adanya pengendalian dari perpustakaan seperti diadakannya evaluasi dimana evaluasi tersebut berguna untuk membandingkan layanan dari waktu ke waktu agar kualitas layanan terus ditingkatkan. Hal tersebut didasarkan pada data kunjungan yang selalu meningkat setiap tahunnya.

Proses evaluasi terhadap pengelolaan perpustakaan dilaksanakan dengan teratur agar dapat menjadi pertimbangan untuk pengelolaan perpustakaan yang akan dilaksanakan kedepannya. Hal ini juga dapat dilaksanakan untuk memberikan peningkatan terhadap pelayanan di perpustakaan dan memberikan pengaruh terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Kekurangan yang ada perpustakaan harus dapat dikendalikan dan diatasi dengan pengelolaan yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perpustakaan. Setiap perpustakaan mempunyai tujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kunjungan pemustaka sehingga minat baca juga ikut serta meningkat. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak melakukan rapat evaluasi untuk melihat kekurangan dari pengelolaan dan program kegiatan yang sudah dilaksanakan. Fungsi pengendalian dalam pengelolaan perpustakaan berguna dalam evaluasi dan mengawasi jalannya penyelenggaraan perpustakaan. Pengendalian termasuk ke dalam empat fungsi utama terwujudnya pengelolaan perpustakaan yang ideal. Pengelolaan perpustakaan terdiri dari program TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial), program silang layan, revitalisasi, serta kerjasama sudah diberlakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak berlangsung sesuai dengan tujuannya dimana dapat dilihat dari data kenaikan kunjungan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak minat kunjung masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Demak.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan masih tergolong kurang maksimal, karena dari hasil penelitian mengenai empat fungsi pengelolaan yang sudah dilakukan, pada tahap perencanaan dikatakan baik karena memiliki startegi dalam menarik minat kunjung seperti melalui program TPBIS, revitalisasi, silang layan dan perpustakaan keliling, serta adanya kerjasama dengan instansi lain. Pada pengorganisasian

dalam perpustakaan masih minimnya sumber daya manusia pada fungsionalisasi dalam pengelolaannya. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, layanan dari pustakawan baik hanya saja sarana prasarana masih kurang memadai serta akreditasi perpustakaan yang belum meningkat. Dalam pengendalian, sudah dimaksimalkan karena perpustakaan sudah memenuhi kelima komponen dalam pengendalian pengelolaan perpustakaan.

Minimnya sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak menjadikan pengelolaan SDM (Sumber Daya Manusia) di perpustakaan ini dikatakan belum maksimal terkait jumlah maupun kompetensi pustakawan. Tetapi, perpustakaan juga sudah melakukan berbagai kegiatan lain seperti promosi agar menarik minat kunjung masyarakat ke perpustakaan seperti mengadakan lomba atau pelatihan yang termasuk ke dalam program TPBIS (Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial), adanya bulan kunjung perpustakaan, perpustakaan keliling, dan juga promosi di acara besar seperti karnaval serta sosial media. Pengelolaan koleksi dan bahan pustaka dapat dikatakan cukup baik karena banyak terdapat berbagai jenis koleksi bahan pustaka yang cukup lengkap mencakup fiksi, non-fiksi, koleksi referensi, dan lainnya. Walaupun fasilitas dan layanan yang tersedia dapat dikatakan kurang maksimal, karena masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai seperti ruangan yang kecil, hingga banyaknya komputer yang rusak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak juga banyak menjalin kerjasama dengan instansi atau organisasi lain untuk memperluas sasaran pengunjung perpustakaan.

Adapun saran yang dapat ditujukan untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, terkait adanya kendala sumber daya manusia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dapat dipertimbangkan untuk memperhatikan pengembangan kompetensi pustakawan yang ada agar mampu memberikan kualitas pengelolaan yang lebih berkualitas kepada pemustaka. Dapat dipertimbangkan juga untuk merekrut peserta magang setiap bulannya agar dapat menunjang perpustakaan untuk lebih baik terkait interaksi antara pustakawan dengan pemustaka seperti pada layanan sirkulasi, layanan ruang baca, dan perpustakaan keliling dapat berlangsung lebih baik.

Daftar Pustaka

- Azman, H. A., & Elsandra, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Berulang Wisatawan Milenial ke Bukittinggi. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), 1–17. DOI: <https://doi.org/10.25077/amar.4.1.1-17.2020>
- Ikhtiromirosyid, F., & Jumino. (2017). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Kinerja Pustakawan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka Di Upt Perpustakaan Universitas Pancasakti Tegal. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 381–390. Diakses dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23244>

- International Federation of Library Association and Institution. (2021). *Manifesto Perpustakaan Umum*. Diakses dari <https://www.ifla.org/news/the-public-library-manifesto-25-years-of-advocacy-and-many-more-to-come/>
- Iskandar. (2016). *Manajemen dan Budaya Perpustakaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). *Kunjung*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of Marketing* (17th ed.). London: Pearson Education Limited.
- Krismayani, I. (2018). Mewujudkan Fungsi Perpustakaan di Daerah. *Anuva*, 2(2), 233. DOI: <https://doi.org/10.14710/anuva.2.2.233-242>
- Maharani, Alfina. (2022). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 6(2), 179-190. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um008vi12017p001>
- Maulidiyah, A., & Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(4). Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/36864>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook* (Third Edition). California: SAGE Publication, Inc.
- Nur'aini, N., & Nasution, L. H. (2021). Kode Etik Pustakawan dengan Pengguna di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Medan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 7(2), 161–170. DOI: <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i2.35715>
- Saefrudin. (2018). Pengorganisasian dalam Manajemen. *Journal Dirasah*, 1(1), 1–16. Diakses dari <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Shindi, H. (2021). Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Desa Wangandalem Brebes. *IAIN Purwokerto*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan 20). Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, N. (2006). *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat* (Ed. Revisi). Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Tara. F. J., & Trihantoyo, S. (2020). Implementasi Manajemen Perpustakaan ‘Widya Amerta’ dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMP Negeri 1 Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 8(3). Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/35524>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.